

PENULISAN PARAGRAF DALAM KARYA ILMIAH MAHASISWA

Soeisniwati Lidwina

Dosen Tetap ASM Semarang

Abstrak

Untuk memenuhi penulisan paragraf dalam karya ilmiah yang baik maka perlu memperhatikan syarat-syarat paragraf seperti kesatuan, pengembangan, kepaduan, kekompakan, dan pengembangan paragraf serta memahami penggunaan jenis-jenis paragraf. Paragraf mengandung aspek kesatuan, gagasan dasar itu dikemukakan ke dalam kalimat topik dan gagasan pengembang dikemukakan ke dalam kalimat –kalimat pengembang serta kalimat-kalimat tersebut saling berhubungan, selanjutnya aspek pengembangan gagasan dasar dinyatakan ke dalam kalimat topik dan gagasan pengembang dinyatakan ke dalam kalimat-kalimat penjelas/lanjutan, aspek kepaduan, yakni keserasian hubungan antargagasan dalam paragraf yang berarti pula keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf, aspek kekompakan, yakni kekompakan struktural dan leksikal. Kekompakan struktural ditandai oleh adanya hubungan struktur kalimat-kalimat yang digunakan dalam paragraf dan kekompakan leksikal ditandai oleh adanya kata-kata yang digunakan dalam paragraf untuk menandai hubungan antarkalimat atau bagian paragraf, aspek pengembangan, yakni pembentukan paragraf dalam teks dikaitkan dengan paragraf yang lain, hasil pengembangan ini ialah untaian paragraf yang menunjukkan paragraf yang cocok dengan paragraf yang lain. Dalam pengungkapan gagasan/ide ke dalam paragraf bisa melalui paragraf deduktif, yakni kalimat topik diletakkan pada awal paragraf dan diikuti kalimat-kalimat pengembang, bila kalimat topiknya diletakkan akhir paragraf dan sebelumnya diawali gagasan-gagasan pengembang disebut paragraf induktif, bila kalimat topik terletak di awal dan akhir paragraf, gagasan pengembangnya diletakkan di antara keduanya disebut paragraf kombinasi, serta kalimat topik terletak pada setiap kalimat disebut paragraf deskriptif. Penerapan penulisan paragraf dalam karya ilmiah tersebut perlu dikembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab, atau subbab sehingga menjadi suatu karya ilmiah yang utuh. Penulisan karya ilmiah tersebut dituntut juga penginformasian secara utuh, artinya ketelitian dalam tulis-menulis ilmu yang menyangkut data, nama orang, nama tempat, hingga ejaan dan tanda baca.

Kata Kunci : *Paragraph, Karya Ilmiah*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional ditegaskan bahwa mata kuliah bahasa Indonesia adalah mata kuliah wajib dan diberikan di semua jalur pendidikan. Bahasa Indonesia di perguruan tinggi termasuk mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK). Salah satu standar kompetensi dalam

mata kuliah bahasa Indonesia adalah mahasiswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan sikap ilmiah ke dalam bentuk karya ilmiah baik tulis maupun lisan.

Kegiatan menulis di perguruan tinggi sangat diperlukan. Menulis berarti menuangkan pikiran/gagasan/fakta dalam bentuk tertulis (Rahayu, 2007:26). Tulisan di perguruan tinggi memerlukan syarat yang kompleks, antara lain pengetahuan yang berkaitan dengan isi tulisan, aspek-aspek kebahasaan seperti memilih topik, mengembangkan pikiran yang disajikan dalam paragraf. Keterampilan menulis paragraf secara efektif akan menghasilkan tulisan yang efektif pula.

Bentuk penulisan yang dimaksud itu adalah penulisan karya ilmiah. Menurut Arifin (1993:2) karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Penulisan paragraf dalam karya ilmiah ini perlu dikuasai mahasiswa agar ia dapat menyampaikan gagasan/ide untuk memenuhi tugas yang diberikan sebagai persyaratan dalam studi dalam penulisan skripsi, tesis, atau disertasi. kepada masyarakat luas .

Agar dapat menulis paragraf yang baik dalam karya ilmiah , maka perlu diperhatikan

2. Permasalahan

Bagaimanakah syarat penulisan, jenis-jenis, dan pengembangan paragraf dalam karya ilmiah?

3. Pembahasan

Agar dapat menulis paragraf yang baik dalam karya ilmiah , maka perlu diperhatikan bagaimana syarat-syarat paragraf seperti kesatuan, pengembangan, kepaduan, kekompakan, dan pengembangan paragraf serta pemahaman penggunaan jenis-jenis paragraf. Berikut ini akan dibahas satu per satu.

3.1 Syarat-syarat paragraf

Sebelum dibahas syarat-syarat paragraf perlu dipahami dulu bahwa paragraf ialah kumpulan beberapa kalimat yang secara bersama-sama mendukung satu kesatuan

gagasan. Adapun syarat-syarat paragraf meliputi kesatuan, pengembangan, kepaduan, kekompakan, dan pengembangan paragraf.

3.1.1 Kesatuan

Setiap paragraf mengandung satu gagasan dasar dan sejumlah gagasan pengembang. Gagasan dasar itu dikemukakan ke dalam kalimat topik. Gagasan pengembang dikemukakan ke dalam kalimat pengembang. Kalimat satu dengan yang lain saling berhubungan. Berikut ini diberikan contoh paragraf yang berisi gagasan dasar yang terkandung dalam kalimat yang bercetak tebal sebagai kalimat topik dan gagasan pengembang dikemukakan dalam kalimat-kalimat lainnya.

“Tanpa digerakkan kepentingan apa pun, Haminah dan beberapa warga memperjuangkan hak remaja korban kekerasan yang saat itu masih berumur 15 tahun tersebut. Mereka memeriksakan remaja tadi ke rumah sakit untuk meminta bukti visum. Hasilnya digunakan sebagai bukti menjerat pelaku.” (Kompas, Rabu 8 Mei 2013 ,hal.34)

Berdasarkan contoh tersebut terlihat bahwa kesatuan paragraf terwujud jika dua hal terpenuhi. Pertama, paragraf hanya mengandung sebuah kalimat topik yang hanya berisi sebuah gagasan dasar. Kedua, paragraf berisi sejumlah kalimat pengembang yang mengandung sejumlah gagasan pengembang.

3.1.2 Pengembangan

Gagasan dasar dinyatakan ke dalam kalimat topik dan gagasan pengembang dinyatakan ke dalam kalimat-kalimat penjelas/lanjutan. Contoh paragraf dapat diperhatikan sebagai berikut.

“ Setelah dua orang tewas, yakni Saliman dan Abd. Rosyid, seusai meneguk minuman keras di Jalan Wolter Monginsidi, Kelurahan Keranjingan, Kecamatan Ajung,korban bertambah seorang lagi, yakni Luqman Wijaya Warga Kelurahan Kapatihan, Kecamatan Kaliwates, Jember ini ditemukan tewas di rumahnya. Selasa (9/4), Kanitreskrim Polsek Sumbersari Ipda Suyitno Rahman, saat mendampingi Kepala Polsek Sumbersari Komisaris Sugiyo Wibowo, Rabu (10/4), mengatakan kini masih satu orang lagi yang berada dalam kondisi kritis, yakni Syaiful. Ia dirawat di Rumah Sakit Daerah Jember.” (Kompas, Kamis, 11 April 2013, hal.21)

Paragraf tersebut berisi satu gagasan dasar, yakni *setelah dua orang tewas, korban bertambah seorang lagi* dan dua gagasan pengembang, yakni *Ipda Suyitno mengatakan masih satu orang lagi dalam kondisi kritis dan ia dirawat di Rumah Sakit Daerah Jember*. Berarti, contoh paragraf tersebut menunjukkan bahwa sudah ada pengembangan paragraf.

3.1.3 Kepaduan atau Koherensi

Kepaduan /koherensi adalah keserasian hubungan antargagasan dalam paragraf yang berarti pula keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf. Pembentukan paragraf berasal dari kalimat-kalimat yang saling mendukung satu dengan lainnya. Hubungan kalimat-kalimat itu agar terlihat serasi maka harus dipadukan. Kepaduan tersebut diwujudkan dalam hubungan antarkalimat yang membentuk paragraf. Ada beberapa cara/syarat kepaduan paragraf, yaitu menggunakan repetisi dan kata ganti, kata penghubung, dan urutan pikiran (Rahayu, 2007:100).

“Pada waktu itu tenaga manusia merupakan sumbangan utama yang sangat dibutuhkan dalam program pembangunan kerajaan Romawi. Tenaga manusia yang puluhan ribu jumlahnya diorganisasi secara rapi untuk membuat jalan, saluran irigasi ataupun gedung- gedung yang penting. Dengan tenaga manusia dijalankanlah mesin-mesin pengangkat barang dan benda-benda berat, pemompaan air, penggerak perahu, dan sebagainya. Pendek kata tenaga manusia menjadi sumber energi utama.”(Suparno,2007:91)

Paragraf tersebut menunjukkan bahwa kalimat-kalimatnya saling berhubungan dengan serasi. Gagasan dasar paragraf tersebut adalah tenaga manusia merupakan sumbangan utama yang dibutuhkan dalam program pembangunan kerajaan Romawi. Gagasan pengembangnya terletak pada kalimat kedua, ketiga, dan keempat. Pada awal kalimat kedua, ketiga, dan keempat menggunakan repetisi atau pengulangan kata *tenaga manusia*.

3.1.4 Kekompakan atau Kohesi

Persyaratan kekompakan mengatur hubungan antarkalimat yang diwujudkan oleh adanya bentuk-bentuk kalimat atau bagian kalimat yang cocok dalam paragraf. Kekompakan tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu kekompakan struktural dan

leksikal. Kekompakan struktural ditandai oleh adanya hubungan struktur kalimat-kalimat yang digunakan dalam paragraf dan kekompakan leksikal ditandai oleh adanya kata-kata yang digunakan dalam paragraf untuk menandai hubungan antarkalimat atau bagian paragraf.

Kekompakan struktural diungkapkan dengan struktur kalimat yang kompak dan serasi, yakni dengan menggunakan pengulangan atau repetisi struktur kalimat dalam pengungkapan gagasan yang berbeda, seperti contoh berikut ini.

Pakaian ini rancangan saya. Rumah yang bagus ini rancangan saya. Perabot rumah pun rancangan saya. Jika Anda dapat juga membuat rancangan seperti saya, bagus juga.

Kekompakan struktural dinyatakan juga dengan penggunaan kata penghubung kalimat atau konjungsi hubungan antarkalimat, seperti jadi, selanjutnya, oleh sebab itu, akibatnya, singkatnya, mula-mula, kemudian, akhirnya, dll. Contoh paragraf tersebut seperti ini.

Keterampilan mahasiswa belajar korespondensi bahasa Indonesia secara bertahap. Mula-mula mahasiswa belajar teori dasar penulisan surat resmi. Berikutnya mahasiswa dapat menulis surat-surat praktis atau sederhana. Setelah itu mahasiswa terampil menulis berbagai jenis surat berdasarkan pemakaiannya.

Kekompakan dinyatakan juga dengan menggunakan unsur leksikal. Kata-kata yang dicetak miring ini menandai kelompok leksikal dalam paragraf.

“Seorang saksi mata, Paidi (50) warga Kecamatan Candisari, Semarang mengatakan, saat itu ia baru selesai shalat Jumat, sekitar pukul 13.00. *Ia* mendapati bus naas itu sudah berhenti dengan kondisi sedan merah terjepit di antara bagian depan bus dan tiang baliho. *Ia* bersama warga segera menolong korban.” (Kompas, Sabtu 4 Mei 2013, hal. 15)

3.1.5 Pengembangan Paragraf

Menurut Suparno (2007: 96), pengembangan paragraf adalah pembentukan paragraf dalam teks dikaitkan dengan paragraf yang lain. Hasil pengembangan ini ialah untaian paragraf yang menunjukkan paragraf yang cocok dengan paragraf yang lain. Contoh berikut ini adalah pengembangan paragraf bersifat setara dan bertingkat.

“ Pada tahap pertama, benda-benda pencemar yang kasar dipisahkan dari arus air limbah yang dimaksudkan. Air yang tercemar mengalir melalui penyaring, kemudian masuk ke dalam ruang besar atau lazim disebut bak penampung. Benda-benda pencemar yang masih kasar yang terbawa mengendap dalam bak penampung . Air yang tersebar itu kemudian mengalir terus ke dalam tangki khusus, dan lumpur yang bercampur minyak mengendap dalam tangki itu dan dicerna oleh alat yang terdapat pada tangki pencerna.

Pada tahap kedua, zat-zat organik dihancurkan dan dipisahkan dari air. Sementara air mengalir dari bak penampung ke dalam tangki, air sempat bercampur dengan udara. Proses ini menambah kadar oksigen ke dalam air dan juga menambah mikroorganisme yang mencerna limbah yang tidak dapat dihancurkan dengan cara fisika. Kemudian, air mengalir ke dalam bak penampung yang kedua, tempat mengendapnya lumpur berminyak. Dari sini air mengalir ke dalam ruang klorinasi. Dalam proses ini, zat klorin membunuh bakteri yang membahayakan kesehatan.”

Kedua paragraf tersebut memiliki pengembangan paragraf bersifat setara, di antara kedua paragraf tersebut tidak ada yang menjadi paragraf atasan dan bawahan.

“ Membeli mobil baru itu memang menyenangkan, tetapi karena banyaknya model di pasaran yang harus dipilih, membuat keputusan akhir itu tidaklah mudah. Setelah membatasi pilihan sampai pada dua saja, seorang pembeli biasanya membuat persamaan dan perbandingan dua mobil yang dipilihnya itu, umpamanya *Ford, Thunderbird, dan Volkswagon Rabbit*.

Ford dan *VW* mempunyai beberapa persamaan. Kedua-duanya sangat menarik. *Ford* dapat mengangkut lima orang. Begitu juga *VW* . Tempat duduk kedua jenis mobil ini terbuat dari bahan yang baik dan halus. Di samping itu, *Ford* dan *VW* memberikan jaminan 12.000 mil.”

Paragraf pertama tersebut merupakan paragraf atasan bagi paragraf kedua/berikutnya. Paragraf kedua memberikan penjelasan dua jenis mobil yang dikemukakan pada paragraf pertama.

3.2 Jenis Paragraf

Pengelompokan atau jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama dalam paragraf terdapat empat jenis paragraf, yakni paragraf deduktif, induktif, kombinasi, dan deskriptif. Jenis pertama adalah paragraf deduktif. Paragraf ini memiliki kalimat topik pada awal paragraf dan kalimat pengembang/penjelas terletak pada kalimat-kalimat berikutnya. Contoh paragraf deduktif sebagai berikut ini.

“ Semangat serta kesungguhan hati guru dalam mengajar dirasakan makin pudar karena kesejahteraan terabaikan. Imbalan yang mereka terima rendah. Gaji mereka sering terlambat dan banyak potongan untuk keperluan yang kadang-kadang tidak jelas. Mereka juga tidak memiliki status sosial-ekonomi yang bergengsi.” (Suparno, 2007: 93)

Selanjutnya, paragraf Induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat topik terletak pada akhir paragraf, artinya awal paragraf berisi gagasan pengembang dan diakhiri dengan gagasan dasar. Contoh paragraf tersebut seperti berikut ini.

“ Banjir juga sering merendam jalan di Tumbang Nusa, Pulang Pisau. Jalan itu adalah jalur penting yang menghubungkan Palangkaraya dengan ibu kota Kalimantan Selatan, Banjarmasin. Jalur di Tumbang Nusa yang kerap terendam membuat jalan layang dibangun untuk mengatasi banjir. Di kawasan ini kami memerlukan jalan layang.” (Kompas, Kamis, 11 April 2013, hal. 22)

Paragraf kombinasi memiliki dua kalimat topik yang terletak di awal dan akhir paragraf. Dua kalimat topik itu memiliki dua gagasan yang sama. Kalimat-kalimat pengembang/penjelas terletak di antara dua kalimat topik itu. Berikut ini contoh paragraf kombinasi.

Belajar berlangsung seumur hidup. Anak-anak belajar berbicara sejak masih bayi. Pembelajaran itu dimulai di keluarga. Berikutnya mereka belajar melalui pendidikan formal di sekolah, mulai Taman Kanak-kanak s.d. Perguruan Tinggi. Jadi, belajar itu tidak mengenal usia.

Jenis paragraf yang terakhir adalah paragraf deskriptif. Paragraf deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat topik dan kalimat pengembang. Semua

kalimat yang terdapat dalam paragraf itu merupakan kalimat topik. Contoh paragraf dapat diperhatikan berikut ini.

Rumahku berada di daerah Semarang bawah. Letak rumahku tidak jauh dari stasiun Tawang dan pasar Johar. Rumah itu sering banjir karena dekat dengan laut.

3.3 Paragraf dalam Karya Ilmiah

Telah diketahui bahwa penulisan karya ilmiah menyangkut segi bahasa. Dalam menyusun laporan ilmiah harus memperhatikan penyusunan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf. Penulisan paragraf yang telah memenuhi persyaratan paragraf meliputi kesatuan, pengembangan, kepaduan/koherensi, kekompakan/kohehi, dan pengembangan paragraf serta pemahaman penggunaan jenis paragraf seperti paragraf deduktif, induktif, kombinasi, dan deskriptif dengan baik.

Penerapan penulisan paragraf dalam karya ilmiah tersebut perlu dikembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab, atau subbab sehingga menjadi suatu karya ilmiah yang utuh. Penulisan karya ilmiah tersebut dituntut juga penginformasian secara utuh, artinya ketelitian dalam tulis-menulis ilmu yang menyangkut data, nama orang, nama tempat, hingga ejaan dan tanda baca.

Tulisan ilmiah harus jelas, semua data yang diperlukan dikemukakan sesuai dengan proporsinya. Sebaliknya, data yang tidak diperlukan atau tidak ada kaitannya dengan isi laporan tidak perlu dikemukakan, seperti contoh berikut ini.

“ Iklim dan tanah yang diperlukan untuk tumbuh kedelai adalah iklim yang kering dan panas, maka dari itu tanaman kedelai lebih banyak terdapat di Jawa Tengah dan di Jawa Timur daripada di Jawa Barat.” (Rahayu,2007:107).

Paragraf tersebut dapat dijelaskan bahwa bukan iklim dan tanah yang diperlukan untuk tumbuh kedelai, tetapi iklim dan tanah yang sesuai/cocok untuk penanaman kedelai. Kata *kering* dan *panas* bersifat kualitatif, sehingga informasi yang seharusnya dikemukakan adalah suhu dan curah hujan. Pernyataan *lebih banyak di Jawa Tengah dan di Jawa Timur daripada di Jawa Barat*, merupakan kesimpulan tetapi sebelumnya tidak dikemukakan bagaimana kondisi iklim dan tanah di masing-masing daerah. Oleh

karena itu, kalimat-kalimat tersebut tidak lengkap sehingga perlu diperbaiki, seperti : Iklim dan tanah yang sesuai untuk penanaman kedelai adalah(diisi dengan data kualitatif dan kuantitatif).

PENUTUP

Salah satu standar kompetensi dalam mata kuliah bahasa Indonesia adalah mahasiswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan sikap ilmiah ke dalam bentuk karya ilmiah baik tulis maupun lisan. Kegiatan menulis di perguruan tinggi sangat diperlukan. Beberapa syarat yang kompleks, antara lain pengetahuan yang berkaitan dengan isi tulisan, aspek-aspek kebahasaan seperti memilih topik, mengembangkan pikiran yang disajikan dalam paragraf.

Bentuk penulisan yang dimaksud itu adalah penulisan karya ilmiah, yakni . karya yang berisi ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Dalam menyusun karya ilmiah, dituntut penulisan paragraf yang harus dikuasai mahasiswa agar ia dapat menyampaikan gagasan/ide untuk memenuhi tugas yang diberikan sebagai persyaratan dalam studi dalam penulisan skripsi, tesis, atau disertasi kepada masyarakat luas .

Untuk memenuhi penulisan paragraf dalam karya ilmiah yang baik maka perlu memperhatikan syarat-syarat paragraf seperti kesatuan, pengembangan, kepaduan, kekompakan, dan pengembangan paragraf serta memahami penggunaan jenis-jenis paragraf. Paragraf mengandung aspek kesatuan, gagasan dasar itu dikemukakan ke dalam kalimat topik dan gagasan pengembang dikemukakan ke dalam kalimat –kalimat pengembang serta kalimat-kalimat tersebut saling berhubungan, selanjutnya aspek pengembangan gagasan dasar dinyatakan ke dalam kalimat topik dan gagasan pengembang dinyatakan ke dalam kalimat-kalimat penjelas/lanjutan, aspek kepaduan, yakni keserasian hubungan antargagasan dalam paragraf yang berarti pula keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf, aspek kekompakan, yakni kekompakan struktural dan leksikal. Kekompakan struktural ditandai oleh adanya hubungan struktur kalimat-kalimat yang digunakan dalam paragraf dan kekompakan leksikal ditandai oleh adanya kata-kata yang digunakan dalam paragraf untuk menandai hubungan antarkalimat atau bagian paragraf, aspek pengembangan, yakni pembentukan paragraf

dalam teks dikaitkan dengan paragraf yang lain, hasil pengembangan ini ialah untaian paragraf yang menunjukkan paragraf yang cocok dengan paragraf yang lain.

Dalam pengungkapan gagasan/ide ke dalam paragraf bisa melalui paragraf deduktif, yakni kalimat topik diletakkan pada awal paragraf dan diikuti kalimat-kalimat pengembang, bila kalimat topiknya diletakkan akhir paragraf dan sebelumnya diawali gagasan-gagasan pengembang disebut paragraf induktif, bila kalimat topik terletak di awal dan akhir paragraf, gagasan pengembangnya diletakkan di antara keduanya disebut paragraf kombinasi, serta kalimat topik terletak pada setiap kalimat disebut paragraf deskriptif.

Penerapan penulisan paragraf dalam karya ilmiah tersebut perlu dikembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab, atau subbab sehingga menjadi suatu karya ilmiah yang utuh. Penulisan karya ilmiah tersebut dituntut juga penginformasian secara utuh, artinya ketelitian dalam tulis-menulis ilmu yang menyangkut data, nama orang, nama tempat, hingga ejaan dan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

Kompas, 8 Mei 2013 , hll.34.

Kompas, 4 Mei 2013, hal. 15

Kompas, 11 April 2013, hal. 22

Rahayu Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian. Jakarta: PT Grasindo.

Suparno & Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suyitno, H. Imam. 2011. *Karya Tulis Ilmiah* Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh. Bandung: PT Refika Aditama.